

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL
CONCEPT SENTENCE PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 224 PALLAWA
KABUPATEN SOPPENG**

Sri Hermiati B¹, Muhammad khaedar², Bellona Mardhatillah Sabillah³, Syamsul Alam⁴

FKIP Universitas Megarezky^{1, 2, 3, 4}

Email: Sribahar04@gmail.com¹, Khaedarmuh@yahoo.co.id², bellons.sabillah@gmail.com³, s.alamraja@gmail.com⁴

INFO ARTIKEL

Diajukan : 25-01-2022

Diterima : 05-02-2022

Diterbitkan : 21-02-2022

Kata kunci: model *concept sentence*; Bahasa Indonesia; hasil belajar bahasa Indonesia.

ABSTRAK

Latar Belakang: Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Desember 2020 yang telah penulis lakukan, maka perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran agar nilai siswa meningkat salah satu pemecahannya ialah dengan menggunakan model dalam pembelajaran yang mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang aktif dan menarik sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan. Melalui Pembelajaran bahasa indonesia yang sesuai dengan materi yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak hanya menggunakan model ceramah. saja, akan tetapi masih banyak yang digunakan salah satunya model pembelajaran Concept Sentence sehingga hasil belajar yang ingin tercapai dapat terlaksana dengan baik. Sehingga penulis berinisiatif untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Concept Sentence pada Siswa Kelas IV SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng.

Tujuan: Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* di kelas IV SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng.

Metode: penelitian tindakan kelas atau PTK yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus tiga kali pertemuan dengan alur kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Tes, Dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu 21 Orang siswa.

Hasil: Siswa siklus I dan siklus II. Dari 21 jumlah siswa 12 siswa yang mencapai kategori tidak tuntas dengan persentase 57% siswa yang berada pada kategori tuntas 9 siswa dengan persentase 43%. Nilai rata-rata pada siklus I 63,33%. Pada siklus II terdapat 4 siswa yang mencapai kategori tidak tuntas dengan persentase 19% sedangkan 17

siswa dengan persentase 81% yang berada pada kategori tuntas dan nilai rata-rata pada siklus II 81,42%.

Kesimpulan: belajar siswa pada siklus I dan hasil belajar pada siklus II yang mengalami peningkatan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng.

Keywords: *concept sentence model; Indonesian language; Indonesian language learning outcomes*

ABSTRACT

Background: *Based on the results of observations on December 28, 2020 that the author has done, it is necessary to make improvements in learning so that student scores increase. One solution is to use a model in learning that is able to create an active and interesting learning situation so that students can learn in a pleasant atmosphere. Through Indonesian language learning in accordance with the material provided during the learning process and not only using the lecture model. of course, but there are still many that are used, one of which is the Concept Sentence learning model so that the learning outcomes to be achieved can be carried out properly. So the author took the initiative to conduct a classroom action research with the title Improving Indonesian Language Learning Outcomes through the Concept Sentence Model for Fourth Grade Students of SD Negeri 224 Pallawa, Soppeng Regency.*

Objective: *To improve Indonesian language learning outcomes by using the Concept Sentence learning model in grade IV SD Negeri 224 Pallawa, Soppeng Regency.*

Methods: *Quantitative approach with classroom action research or CAR which consists of two cycles, each cycle three meetings with the flow of activities Planning, Implementation, Observation, Tests, Documentation. The subjects of this research are 21 students*

Results: *Cycle I and Cycle II students. Of the 21 students, 12 students reached the incomplete category with a percentage of 57% of students in the complete category, 9 students with a percentage of 43%. The average value in the first cycle is 63.33%. In the second cycle there were 4 students who reached the incomplete category with a percentage of 19% while 17 students with a percentage of 81% were in the complete category and the average value in the second cycle was 81.42%.*

Conclusion: *Student learning in the first cycle and learning outcomes in the second cycle which has increased. The conclusion of this study is that the use of the Concept Sentence learning model can improve student learning outcomes in grade IV SD Negeri 224 Pallawa, Soppeng Regency.*

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Menurut ([Ritonga](#), 2011.) Setiap anak membutuhkan pendidikan untuk menghadapi persaingan global yang semakin meningkat, sebagaimana telah ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Maka perlu melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Penyelenggaraan tersebut diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Salah satu tugas pendidik adalah memberikan suasana belajar yang menyenangkan dimana siswa tertarik dan senang dengan topik yang dipelajari ([Nugraha, Sudiatmi, & Suswandari](#), 2020). Untuk mencapai tujuan dengan benar, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Memilih pendekatan yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa ([Rani Shyntia Paulina Sitorus](#), 2021).

Seiring dengan hal tersebut maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran karena keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari model pembelajaran sebagai alat penunjang penyampaian informasi ([Nurdyansyah & Fahyuni](#), 2016). Siswa yang masih dalam tahap operasional konkret memerlukan pembelajaran yang dapat membuat mereka mengingat dengan jelas pembelajaran yang sudah diajarkan, Model pembelajaran merupakan pola desain pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengonstruksi informasi, ide, dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran ([Sulfemi](#), 2018), pentingnya model pembelajaran, menjadikan siswa menjadi senang, tertarik dan antusias selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran ini guru dapat memberikan sebuah inovasi baru dalam proses pembelajaran berlangsung juga hasil belajar dapat diperoleh dengan maksimal. Metode pembelajaran yang dapat digunakan sangatlah bervariasi, salah satunya adalah model pembelajaran *Concept Sentence*.

Metode *Concept Sentence* adalah model pembelajaran dimana, siswa lebih diarahkan dan difokuskan untuk memahami serta menguasai kata kunci dari setiap materi yang disajikan oleh guru ([Fenanlampir](#), 2011).

Belajar bahasa indonesia adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun secara tulisan ([Farhurohman](#), 2017). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek mendengar, berbicara, membaca, menulis dan sastra indonesia dapat dipadukan atau dikaitkan dengan mata pelajaran lain, ([Diari & Putra](#), 2019).

Hasil observasi pada tanggal 28 Desember 2020 melalui aplikasi whatsapp terhadap wali kelas siswa kelas IV SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng peneliti

memperoleh beberapa masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas tersebut dimana dari 21 siswa hanya 10 siswa yang mencapai nilai KKM atau dinyatakan dalam persen dari 100% hanya 43% saja yang mencapai nilai KKM dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor. Adapun faktor tersebut diantaranya : (1) Proses belajar siswa yang masih rendah yang ditandai oleh siswa kurang aktif dalam mencari atau menemukan pengetahuan sendiri, (2) Kurangnya kerja sama dalam proses belajar (3) Rendahnya hasil belajar siswa (4) Siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran (5) Kurang percaya diri. Sedangkan faktor dari guru seperti : (1) Model yang digunakan guru selalu menggunakan model yang sama seperti ceramah, (2) Pembelajaran masih berfokus kepada guru, (3) Selalu memberikan tugas yang monoton, (4) Guru kurang memberikan semangat siswa dalam menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran, (5) Guru lebih memperhatikan siswa yang lebih pintar dan kurang memperhatikan yang lambat dalam memahami pelajaran. Hal-hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil ketika guru diuji hasil belajarnya.

Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 28 Desember 2020 diperlukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Biarkan siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan. Melalui Pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan materi yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak hanya menggunakan model ceramah saja akan tetapi masih banyak yang digunakan salah satunya model pembelajaran *Concept Sentence* sehingga hasil belajar yang ingin tercapai dapat terlaksana dengan baik. Sehingga calon peneliti berinisiatif untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model *Concept Sentence* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng.

Metode Penelitian

Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas dikatakan belajar jika terjadi perubahan dalam dirinya. Berdasarkan pemahaman terhadap tindakan sebagaimana diuraikan di atas, secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar siswa ([Taufik & Gaos, 2019](#)).

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode *Concept Sentence* pada pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru dengan tujuan agar lebih mudah dan teliti dalam kegiatan observasi. Kemmis dan tagart yang menyatakan bahwa:

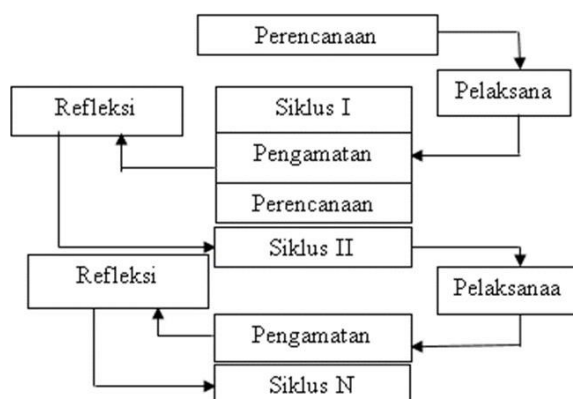
Proses penelitian tindakan merupakan sebuah siklus atau proses daur ulang yang terdiri dari empat aspek fundamental, diawali dari aspek mengembangkan perencanaan, kemudian melakukan tindakan sesuai dengan rencana, observasi/pengamatan terhadap tindakan, dan diakhiri dengan melakukan refleksi ([Nurhani, Tureni, & Paluin, 2012](#)).

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model *Concept Sentence* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng

Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (*siklus*) sehingga diperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng.

Fokus dalam penelitian ini Hasil belajar Bahasa Indonesia dan model *Concept Sentence* Hasil belajar Bahasa Indonesia adalah hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan metode *Concept Sentence*. Model *Concept Sentence* adalah model pembelajaran di mana, siswa lebih diarahkan dan difokuskan untuk memahami serta menguasai kata kunci dari setiap materi yang disajikan oleh guru, Metode *Concept Sentence* merupakan satu metode pembelajaran aktif Beberapa peneliti menjelaskan bahwa dengan *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa.

Dalam penelitian Tindakan kelas dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model tindakan menurut Kemmis dan Taggart yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (*siklus*) yang mencakup: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi dan (4) tahap refleksi. Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini observasi, tes dan dokumentasi, teknik pengumpulan data lembar observasi, tes dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan aktivitas guru, aktivitas siswa dan Hasil belajar Bahasa Indonesia.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila adanya peningkatan hasil belajar setiap siklusnya. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika 80% siswa mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan di sekolah adalah 70 pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng yang terletak di jalan Belalao, Desa Sogo Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. SD Negeri 224 Pallawa mempunyai 6 kelas untuk kegiatan belajar, jumlah guru yang aktif berjumlah 9 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas dan tata usaha. Subjek penelitian adalah kelas IV yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan, SD Negeri 224 Pallawa kabupaten Soppeng dengan sistem

pembagian waktu belajar dari pukul 07.30 – 12.15 WITA sebelum *COVID-19* dilanjutkan dengan kelas siang yang dimulai pukul 13.00 – 16.30 WITA tetapi sekarang masa pandemi *COVID-19* maka kelas siang ditiadakan diganti dengan sistem rombel kelas yang memiliki siswa lumayan banyak akan dibagi dalam dua kelompok dan setiap harinya setiap kelompok bergantian masuk kelas. *Cycle flow* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan adaptasi model pembelajaran Arikunto ([Fujiastuti](#), 2019).

A. Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan 3 kali dalam setiap siklus I hal ini sejalan dengan teori kemmas dan tagart ([Darmayani, Mubyarto, & Anita](#), 2021) bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan 3 kali dalam setiap siklus. Pertemuan I pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu, 9 juni 2021 sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at 11 juni 2021 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin 14 juni 2021 dengan jumlah siswa 21. Di SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng mata pelajaran Bahasa Indonesia Bagian IV menggunakan model pembelajaran konseptual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada pertemuan pertama dan kedua kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti berikut

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.
2. Buku pembelajaran tema 9 “Kayanya Negeriku dan media gambar”.
3. Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru pada saat proses belajar mengajar.
4. Membuat lembar kerja siswa (LKS).
5. Soal evaluasi.

2. Pelaksanaan

Peneliti memulai pelajaran dengan salam pembuka memimpin doa dengan nyanyian lima jari tangan saya dan apersepsi. pada kegiatan apersepsi peneliti menanyakan terkait pelajaran sebelumnya peneliti pada bacaan terdapat materi tentang Mengidentifikasi berbagai sumber energi perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternative (*Angin, Air, Matahari Panas Bumi, Bahan Bakar Organik dan Nuklir dengan kehidupan sehari-hari*) membaca teks tentang Air dan Listrik. Mengidentifikasi berbagai sumber energi perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternative (*Angin, Air, Matahari Panas Bumi, Bahan Bakar Organik dan Nuklir dengan kehidupan sehari-hari*).

Apersepsi peneliti memberikan arahan kepada siswa agar duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan secara heterogen. Setelah siswa duduk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu secara singkat.

Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh peneliti, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait materi yang diajarkan, banyaknya pertanyaan yang muncul artinya bahwa sudah muncul ketertarikan pada siswa terhadap materi yang akan dipelajari lalu peneliti memberikan kartu kata yang didalamnya terdapat inti dari materi pembelajaran lalu siswa saling bekerja sama bertukar pendapat agar dapat mengembangkan kata kunci berdasarkan materi. Setelah selesai mengerjakan tugas, setiap perwakilan kelompok kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sementara kelompok lain menyimak dan dilanjutkan mengerjakan LKS.

Peneliti juga memberikan wawasan tentang pekerjaan yang dilakukan dan mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas dan kemudian membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajarinya. Pada pertemuan II siklus I dilanjutkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama tentang Air dan Listrik materi Mengidentifikasi berbagai sumber energi perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternative (Angin, Air, Matahari Panas Bumi, Bahan Bakar Organik dan Nuklir dengan kehidupan sehari-hari). Dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* sesuai dengan pelaksanaan siklus I

Di akhir pembelajaran, penilaian akan dilakukan untuk menentukan kinerja akademik siswa. Prestasi siswa diukur dengan mengajukan hingga 10 soal pilihan ganda. Siswa berurusan dengan pertanyaan penilaian pribadi. Ketika siswa mengerjakan soal, guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa. Setelah hasil penilaian dikumpulkan, guru menghimbau siswa untuk datang ke sekolah dan belajar di rumah agar tetap sehat selama wabah *Covid-19*.

Kemudian guru menutup pelajaran dan memberi salam sebelum pulang siswa wajib menghafal perkalian. Selanjutnya, guru menyesuaikan pekerjaan rumah siswa. Data diperoleh secara numerik dari hasil tes masing-masing siswa.

3. Observasi

Tingkat keberhasilan tindakan pada siklus I ini diamati selama proses pelaksanaan pembelajaran. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus I.

4. Hasil belajar siswa siklus I

Hasil analisis numerik menunjukkan bahwa rata-rata IPK seluruh siswa pada penilaian siklus I mencapai 63,33%, dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 40. Adapun nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dapat disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kriteria Pencapaian Hasil Belajar
Bahasa Indonesia Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat baik	1	5%
2	70-85	Baik	8	38 %
3	54-69	Cukup	8	38 %
4	≤53	Kurang	4	19 %
Jumlah			21	100%
Nilai Rata-rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I				63,33%

Berdasarkan tabel tersebut, prestasi belajar siswa adalah 5% pada siswa kelas 1 terbaik, 8 siswa dalam kategori baik, 38% pada kategori persentase, kategori cukup, terdapat 8 siswa pada 38%, dan 4 pada kategori kurang. kategori 19%. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 63,33% siswa belum mencapai KKM hasil tersebut mengindikasikan penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* belum berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM.

Tabel 2
Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Pada Siklus 1

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi
70-100	Tuntas	9	43%
0-69	Tidak Tuntas	12	57%
Jumlah		21	100%

Lampiran 15 halaman 117

Berdasarkan *table* diatas menunjukkan dari 21 siswa terdapat 9 siswa yang tuntas dengan persentase 43% dengan nilai 70-100 sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ada 12 siswa dengan persentase 57% dengan nilai 0-69 maka ketuntasan hasil belajar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase 80% dari keseluruhan jumlah siswa, maka dianggap belum tuntas secara keseluruhan.

5. Refleksi

Hasil refleksi dari data observasi menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I belum maksimal dalam proses pembelajaran karena ada beberapa hal yang menghambat proses pembelajaran:

- a. Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran
- b. Ada beberapa siswa ketika ditanya malah berbalik belakang dan tidak mau menghadap kedepan
- c. Beberapa siswa yang suka mengganggu teman lain karena pendidikan yang buruk.
- d. Siswa masih terlihat malu-malu dan takut apabila diajak kedepan untuk menjelaskan hasil kerjanya.

- e. Ketika perwakilan kelompok maju ke depan untuk menjelaskan pekerjaan, siswa lain tidak memperhatikan teman di depannya, dan hanya sibuk mengobrol dengan teman satu kelompoknya tanpa umpan balik dari kelompok lain.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I akan menjadi acuan pada pembelajaran siklus II dengan beberapa penyempurnaan agar kekurangan pada siklus I tidak terulang pada pembelajaran siklus II sebagai berikut:

- a. Guru harus pandai mengelolah kelas, sehingga siswa tidak mengerjakan pekerjaan yang lain dalam proses pembelajaran berlangsung.
- b. Guru harus lebih bisa agar siswa tidak merasa bosan dengan memberikan hal baru seperti bermain sambil belajar karena biasanya siswa lebih tertarik dengan hal-hal baru yang mereka dapatkan.
- c. Guru harus menguasai pembelajaran, sehingga siswa dapat merespon dan termotivasi untuk mencari jawaban atas permasalahan tersebut.
- d. Siswa diharapkan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru agar ketika guru bertanya akan ada respon umpan balik dari siswa.

Pelaksanaan refleksi siklus II yaitu dengan melihat kembali proses mengajar guru dan kegiatan siswa dilihat dari langkah-langkah model pembelajaran *Concept Sentence*.

B. Pelaksanaan Siklus II

Rencana pada siklus II ini hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan tindakan siklus I diupayakan untuk diperbaiki. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka pada tahap perencanaan tindakan siklus II.

Nilai periode pertama menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa belum mencapai KKM yaitu 70 ke atas. Karena skor pada putaran pertama hanya mencapai 63,33%, maka menurut hasil refleksi putaran pertama perlu dilakukan tindakan lebih lanjut yaitu hasil yang diperoleh siswa pada putaran kedua dapat ditambah. Tingkat keberhasilan minimum adalah 70% dan 80%. Materi yang akan diajarkan pada siklus II menjelaskan karakteristik dan pemanfaatan sumber daya alam melalui wawancara Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi:

1. Perencanaan

Langkah pertama pada siklus kedua adalah rencana tindakan. Peneliti mengembangkan perbaikan perkembangan pada siklus kedua. Rencana tindakan untuk siklus kedua adalah sebagai berikut:

- a. Program penelitian yang teridentifikasi sejalan dengan Program Pendidikan Bahasa Indonesia di SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng.
- b. Menentukan materi Bahasa Indonesia di *Combine* dengan mata pelajaran lain yang akan diajarkan pada siswa sesuai dengan kompetensi dasar (KD), yaitu menjelaskan karakteristik dan pemanfaatan sumber daya alam melalui wawancara Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II antara lain

Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

- c. Menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa) dan soal evaluasi diberikan kepada siswa pada akhir siklus II.
- d. Menyusun pedoman penilaian.
- e. Gunakan Model Pembelajaran Kalimat Konsep untuk menulis lembar observasi yang berisi observasi tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- f. Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses mengajar.

2. Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 16 juni 2021 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari 18 jum'at juni 2021. Materi yang diajarkan menjelaskan karakteristik dan pemanfaatan sumber daya alam melalui wawancara.

Guru memulai pelajaran dengan salam perkenalan, bernyanyi 5 jari bersama konselor, berdoa dan berpartisipasi bersama, kemudian peneliti mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. Untuk mengawali pelajaran, di awal kelas guru terlebih dahulu mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran sebelumnya, kemudian memberikan tepuk tangan, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tentang karakteristik dan pemanfaatan sumber daya alam.
- b. Melakukan wawancara menggunakan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

Peneliti menggunakan model pembelajaran kalimat konseptual untuk menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari, dan siswa duduk berkelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa membaca paragraf bacaan yang berisi sumber energi yang dapat diperbaharui dan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui. Setelah membaca paragraf bacaan, satu orang siswa memberikan salah satu contoh sumber energi yang dapat diperbaharui dan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui dengan dibantu oleh guru, sementara siswa yang lain memperhatikan kemudian peneliti memberikan kartu kata yang didalamnya terdapat kata kunci materi yang sudah dijelaskan setiap kelompok bekerja sama dan siswa saling bertanya satu sama lain mengembangkan kata kunci menjadi kalimat mengenai sumber energi yang dapat diperbaharui dan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui di sekitar lingkungan rumahmu lalu setiap perwakilan maju untuk membacakan hasil diskusi kelompok.

Setelah itu guru membagikan LKS ke setiap kelompok kemudian siswa mengerjakan LKSnya secara bersama-sama dengan teman kelompoknya lalu dilanjutkan dengan pemaparan hasil diskusi setiap kelompok lalu kelompok lain bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti dari pemaparan setiap kelompok. Setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusinya guru dan siswa menjawab bersama-sama soal LKS yang diberikan oleh guru setiap pertanyaan yang benar maka siswa melakukan Tepuk Salut. Pada pertemuan berikutnya pada 21 Juni 2021,

kuliah akan dilanjutkan dengan artikel untuk memahami kewajiban dan hak manusia dalam kehidupan sehari-hari. Setelah peneliti menjelaskan materi terlebih dahulu lalu siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan peneliti kemudian peneliti memberikan lagi kartu kata yang didalamnya terdapat materi yang telah dipelajari kemudian mengembangkannya menjadi kalimat dengan bertukar pendapat dengan teman kelompok setelah itu siswa maju membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa kemudian diminta untuk bekerja dalam kelompok berdasarkan konsep Model Pembelajaran Konsep dan mengambil penilaian individu di akhir kursus dengan total 10 pertanyaan pilihan ganda. Selain itu, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk penilaian. kemudian Peneliti mengoreksi pekerjaan tersebut.

3. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa siklus II

Memperoleh data numerik dari hasil tes tentang jumlah poin yang diperoleh setiap siswa. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa semua siswa mencapai skor rata-rata 81,19% pada penilaian putaran kedua, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi dan Pencapaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat baik	9	43%
2	70-85	Baik	8	38 %
3	54-69	Cukup	3	14 %
4	≤53	Kurang	1	5%
Jumlah			21	100%
Nilai Rata-rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I				81,42%

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Siswa yang layak KKM juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan siswanya hanya mencapai 9 dengan persentase 43% dan nilai rata-rata siswa 63,33% sedangkan pada siklus II mencapai 17 dengan persentase 81 % dan nilai rata-rata siswa 81,42%. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan belajar sehingga tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 2

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi
70-100	Tuntas	17	81%
0-69	Tidak Tuntas	4	19%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 21 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas dengan persentase 81% dengan nilai 70-100, sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ada 4 siswa dengan persentase 19 % dengan nilai

0-69, maka ketuntasan hasil belajar sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase 80% dari keseluruhan jumlah siswa. Maka dianggap tuntas secara keseluruhan.

4. Refleksi

Hasil *refleksi* dari data *observasi* menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I belum maksimal dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II tidak mengidentifikasi adanya kendala yang berarti, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari komentar yang diberikan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, dapat dikatakan bahwa hampir setiap langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sudah terlaksana dengan baik. Aspek-aspek yang diamati dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* juga sudah terpenuhi.

Pada dasarnya penggunaan model pembelajaran kalimat konseptual dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri 224 Pallawa. Hal ini terlihat dari hasil siklus I dari 21 siswa yang mengikuti tes, hanya 9 dari 12 siswa yang tidak mencapai KKM 70, sedangkan pada siklus II dari 21 siswa yang mengikuti tes, 17 siswa mencapai KKM 70. skor KKM 70 dan 4 orang tidak mencapai KKM. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* sudah terlaksana sesuai dengan karakteristiknya dan keberhasilan dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai nilai KKM 70 keatas. Dengan demikian, penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan pada dua siklus, pada setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan hal ini sejalan dengan teori kemmas dan tagart bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan 3 kali dalam setiap siklus. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan II untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* di kelas IV SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng.

Model pembelajaran *Concept Sentence* salah satu langkah-langkahnya menekankan pada pembagian kelompok hal ini sejalan dengan teori Guru Club bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci.

Menurut Suprijono, ([Bahri](#), 2021) menyebutkan bahwa *Concept Sentence* merupakan salah satu ragam pembelajaran aktif yang dilakukan dengan penyajian beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan. Metode pembelajaran *Concept Sentence* sesuai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model *Concept Sentence* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng

Dalam penerapan model pembelajaran kalimat konseptual siklus I dan siklus II meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat IV di SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng. Dari hasil siklus I rata-rata siswa adalah 63,33%, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,42%.

Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa masih kurang aktif dan terlibat dalam mengikuti proses pembelajaran, pencapaian indikator keberhasilan dari segi hasil belajar belum mencapai 80% siswa yang memperoleh nilai KKM 70 belum dianggap tuntas secara klasikal. Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada Siklus II dengan kegiatan yang dianggap perlu seperti lebih memaksimalkan penggunaan model pembelajaran yang digunakan dan guru lebih menyiapkan diri agar penampilan dan penyampaian materi dalam pembelajaran dapat lebih maksimal, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena hal ini, sangat berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Siklus II terlihat bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng terjadi peningkatan hasil belajar siswa, siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa baik siklus I maupun siklus II mengalami peningkatan prestasi belajar siswa. Terjadi juga peningkatan persentase ketuntasan seluruh siswa yang mencapai KKM. Hanya 9 dari 21 siswa pada siklus I yang menyelesaikan persentase 43%, dengan rata-rata 63,33%, sedangkan pada siklus II mencapai 17 dengan persentase 81% dan nilai rata-ratanya 81,42%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan terpenuhi dengan demikian Penggunaan Model Pembelajaran *Concept Sentence* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Hal ini sejalan dengan teori Sunal ([Susanto](#), 2021) bahwa evaluasi adalah proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tindak penguasaan siswa. Dengan demikian penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa tersebut yang dapat diukur dengan nilai ataupun angka setelah mengikuti pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng dimana dari 21 siswa hanya 10 siswa yang mencapai nilai KKM atau dinyatakan dalam persen dari 100% hanya 43% saja yang mencapai nilai KKM dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor. Adapun faktor tersebut diantaranya : (1) proses belajar siswa yang masih rendah yang ditandai oleh siswa kurang aktif dalam mencari atau

menemukan pengetahuan sendiri, (2) kurangnya kerja sama dalam proses belajar, (3) rendahnya hasil belajar siswa, (4) siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran (5) kurang percaya diri. Sedangkan faktor dari guru seperti : (1) model yang digunakan guru selalu menggunakan model yang sama seperti ceramah, (2) pembelajaran masih berfokus kepada guru, (3) selalu memberikan tugas yang monoton, (4) guru kurang memberikan semangat siswa dalam menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran, (5) guru lebih memperhatikan siswa yang lebih pintar dan kurang memperhatikan yang lambat dalam memahami pelajaran Hal-hal tersebut yang menyebabkan bila diberikan tes hasil belajar oleh guru, hasilnya rendah.

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng. Hal ini dapat dilihat dari observasi guru, siswa dan hasil belajar siswa. Pada observasi guru siklus I pertemuan I dengan persentase 53% kategori kurang, siklus I pertemuan II dengan persentase 68,33% kategori cukup, pada siklus II pertemuan I dengan persentase 78,33% kategori baik dan siklus II pertemuan II persentase 88% kategori sangat baik.

Pada observasi siswa siklus I pertemuan I persentase 50% kategori kurang, siklus I pertemuan II persentase 63,33% kategori cukup, pada siklus II pertemuan I persentase 73,33% kategori baik, siklus II pertemuan II persentase 86,66% kategori sangat baik. Dilihat lagi dari hasil belajar siswa meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dilihat dari KKM (70) yang telah ditentukan sebelumnya Pada siklus I terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan persentase sebesar 43% dengan nilai rata-rata 63,33%. Sedangkan siklus II terdapat 17 siswa yang mendapatkan nilai yang mencapai KKM (70) dan persentase sebesar 81% dengan nilai rata-rata 81,42%. Sehingga dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I dan hasil belajar pada siklus II yang mengalami peningkatan.

Bibliografi

- Bahri, Syamsul. (2021). Peningkatan Kapasitas Guru Di Era Digital Melalui Model Pembelajaran Inovatif Variatif. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(4), 93–102.
- Darmayani, Eka, Mubyarto, Novi, & Anita, Efni. (2021). *Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional, Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Btpn Syariah Periode 2014-2019*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Diari, Komang Puteri Yadnya, & Putra, Made Susila. (2019). Menumbuhkan Literasi Bahasa Melalui Budaya Mesatua Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Nasional*, 109–115.
- Farhurohman, Oman. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34.
- Fenanlampir, Wilhelma. (2011). *Penerapan Model Concept Sentence Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Di SDN Lesanpuro III Kecamatan Kedungkandang Kota Malang/Wilhelma Fenanlampir*.
- Fujiastuti, Solikatur. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Pada Materi Getaran Harmonis Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 158–165. <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.905>
- Nugraha, Sobron Adi, Sudiatmi, Titik, & Suswandari, Meidawati. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, & Fahyuni, Eni Fariyatul. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Nurhani, Nurhani, Tureni, Dewi, & Paluin, Yusuf Kendek. (2012). Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 3 Siwalempu. *Jurnal Kreatif Online*, 4(2).
- Rani Shyntia Paulina Sitorus, Rani Shyntia Paulina Sitorus. (2021). *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Selama Proses Pembelajaran Online Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 8 Kota Jambi*. Universitas Batanghari.
- Ritonga, Danny Ivanno. (2011.). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Konteks Penjaminan Mutu Dan Kebijakan Pendidikan Menghadapi Tantangan Globalisasi Masa Depan. *GENERASI KAMPUS*, 4(1).
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Berbantu Media Relief Experience dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(3), 232–245.

Susanto, Ahmad. (2021). *Filsafat ilmu: Suatu kajian dalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis*. Bumi Aksara.

Taufik, Muhamad Syamsul, & Gaos, Muhamad Guntur. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepakbola Dengan Penggunaan Media Audio Visual. *Jp. Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(1), 43–54. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i1.540>